

**NILAI MORAL SASTRA LISAN HAHIWANG RIK IMPLIKASINI
DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Skripsi

Oleh

Jesika Wulandari

NPM 2113046055



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

NILAI MORAL SASTRA LISAN HAHIWANG RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

JESIKA WULANDARI

Penelitian sinji ngebahas nilai moral sai uwat dilom teks sastra lisan hahiwang. Masalah dilom penelitian sinji iyulah nilai moral dilom teks hahiwang pada masarakat Pesisir Barat rik implikasini dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Hasil penelitian sinji selanjutni tirekomendasiko sebagai bahan ajar di SMP kelas VIII.

Metode sai tigungko dilom penelitian sinji iyulah deskriptip kuwalitatip. Sumber data penelitian sinji iyulah teks sastra lisan Lampung, yakdo hahiwang. Data dilom penelitian sinji data kuwalitatip sai tiakuk anjak nilai moral berupa nilai moral indipiduwalis, nilai moral sosial rik nilai moral religiyus. Teknik pengumpulan data sai tigungko iyulah teknik wawancara rik dokumentasi berupa rekaman rik teks hahiwang.

Hasil penelitian nunjukko bahwa uwat nilai moral dilom teks sastra lisan hahiwang sai bujumlah 22 data. Dilom nilai moral indipiduwalis titunggai 6 data sai tebagi anjak mabani 3 data sai ngejelasko tentang sipat kebaniyan setiyap indipidu, selanjutni rila bukurban 3 data sai ngejelasko kesediyaan guwai nulung hulun barih. Dilom Nilai moral sosial titunggai 12 data, beguwai jejama 4 data sai ngejelasko tentang kegiatan saling nulung sai tikerjako secara jejamaan, rik kerukunan 8 data sai ngejelasko tentang sikap saling ngehormati rik tanpa konplik. Sai terakhir titunggai 4 data dilom nilai moral religi sai ngejelasko tentang keyakinan antara indipidu jama tuhanni. Hasil penelitian sinji dapok tiimplikasiko di lom pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VIII semester ganjil di Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1 nunjukko perilaku piil pesenggiri rik peroaktip dilom ngegunako bahasa Lampung pakai mahami pepaccur, wacana deskripsi lamban balak, mantera rik surat. Jama KD 8.3.1 Ngidentifikasi, nelaah, rik mahami teks pepaccur sesuai jama-kaidah-kaidahni. Pengimplikasian sinji tiwujudko di lom bentik rekomendasi bahan ajar RPP.

Kata Kunci: Nilai Moral, Sastra Lisan Hahiwang, Implikasi Pembelajaran

ABSTRAK

NILAI MORAL SASTRA LISAN HAHIWANG RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

JESIKA WULANDARI

Penelitian ini membahas nilai moral yang ada dalam teks sastra lisan hahiwang. Masalah dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam teks hahiwang pada masyarakat Pesisir Barat dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Hasil penelitian ini selanjutnya direkomendasikan sebagai bahan ajar di SMP kelas VIII.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah teks sastra lisan Lampung, yaitu hahiwang. Data dalam penelitian ini data kualitatif sai yang diambil dari nilai moral berupa nilai moral individualis, nilai moral sosial dan nilai moral religius. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi berupa rekaman dan teks hahiwang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai moral dalam teks sastra lisan hahiwang yang berjumlah 22 data. Dalam nilai moral individualis ditemukan 6 data yang terbagi dari berani 3 data yang menjelaskan tentang sifat keberanian setiap individu, selanjutnya rela berkorban 3 data yang menjelaskan kesediaan untuk menolong orang lain. Dalam nilai moral sosial ditemukan 12 data, bekerja sama 4 data yang menjelaskan tentang kegiatan saling tolong yang dikerjakan secara bersamaan, dan kerukunan 8 data yang menjelaskan tentang sikap saling menghormati dan tanpa konflik. Yang terakhir ditemukan 4 data dalam nilai moral religi yang menjelaskan tentang keyakinan antara individu dengan tuhan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VIII semester ganjil di Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1 menunjukkan perilaku piil pesenggiri dan proaktif dalam menggunakan bahasa Lampung untuk memahami pepaccur, wacana deskripsi lamban balak, mantera dan surat. Dan KD 8.3.1 mengidentifikasi, menelaah, dan memahami teks pepaccur sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Pengimplikasian ini diwujudkan dalam bentuk rekomendasi bahan ajar RPP.

Kata Kunci: Nilai moral, sastra lisan Hahiwang, Implikasi Pembelajar

ABSTRACT

NILAI MORAL SASTRA LISAN HAHIWANG RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

JESIKA WULANDARI

This study discusses the moral values contained in the oral literary text hahiwang. The problem in this study is the moral values in the hahiwang text in the Pesisir Barat community and its implications in learning the Lampung language in junior high schools. The results of this study are then recommended as teaching materials in junior high school grade VIII.

The method used in this study is descriptive qualitative. The data source for this study is the Lampung oral literary text, namely hahiwang. The data in this study are qualitative data taken from moral values in the form of individualistic moral values, social moral values and religious moral values. The data collection technique used is the interview technique and documentation in the form of recordings and hahiwang texts.

The results of the study show that there are moral values in the oral literary text hahiwang totaling 22 data. In individualistic moral values, 6 data were found which were divided into brave 3 data that explain the nature of each individual's courage, then willing to sacrifice 3 data that explain the willingness to help others. In social moral values, 12 data were found, working together 4 data explaining about mutual assistance activities carried out simultaneously, and harmony 8 data explaining about attitudes of mutual respect and without conflict. The last 4 data were found in religious moral values explaining about beliefs between individuals and their God. The results of this study can be implied in Lampung language learning in junior high school grade VIII odd semester in Basic Competence (KD) 8.2.1 showing the behavior of piil pesenggiri and being proactive in using Lampung language to understand pepaccur, descriptive discourse of lamban balak, mantras and letters. And KD 8.3.1 identifying, examining, and understanding pepaccur texts according to their rules. This implication is realized in the form of recommendations for RPP teaching materials.

Keywords: Moral Values, Hahiwang Oral Literature, Learning Implications

**NILAI MORAL SASTRA LISAN HAHIWANG RIK IMPLIKASINI
DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Oleh

JESIKA WULANDARI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendiidkan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **NILAI MORAL SASTRA LISAN**

**HAHIWANG RIK IMPLIKASINI DILOM
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG
DI SMP**

Gelar Mahasiswa

: **Jesika Wulandari**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113046055**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



NYETUJUI

Komisi Pembimbing

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 196001211988101001

Yinda Dwi Gustira, M.Pd.
NIK 232106900819201

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji
Ketua

: Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.

.....

Sekretaris

: Yinda Dwi Gustira, M.Pd.

.....

Penguji
Bukan Pembimbing

: Dr. Munaris, M.Pd.

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP-198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Maret 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas* akademik Universitas Lampung, sikam sai butanda tangan di bah sinji.

Nama : Jesika Wulandari

NPM : 2113046055

Judul Skripsi : Nilai Moral Sastra Lisan Hahiwang rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan sinji nyatako bahwa:

1. Karya tulis sinji layin saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan penelitian/implementasi sikam tenggalan, tanpa bantuwan pihak barih, kecuwali arahan pembimbing skripsi;
2. Dilom karya tulis sinji uwat karya atau pendapat sai radu titulis atau tipublikasiko hulun barih, kecuwali secara tetulis dengan ticantumko sebagai acuwan dilom naskah dengan tisebutko gelar pengarang rik ticantumko dilom daftar pustaka;
3. Sikam nyerahko hak milik sikam atas karya tulis sinji tehaguk Universitas Lampung, rik ulih anjak sina Universitas Lampung ngedok hak ngelakuko pengelolaan atas karya tulis sinji sesuwai jama norma hukum rik etika sai bulaku; rik
4. Pernyataan sinji sikam sani dengan sesungguhnya rik kitubang dikemudian rani uwat penyimpangan rik kemawat benoran dilom pernyataan sinji, maka sikam busedia nerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai radu tiperoleh anjak karya tulis sinji, rik sanksi barihni sesuai jama norma sai bulaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Februari 2025
Penulis



Jesika Wulandari
2113046055

RIWAYAT HIDUP



Penulis tilahirko di Pesisir Barat, pada 28 Juni 2003. Penulis ngerupako anak pertama anjak pak puari, anjak pasangan Bapak Hermansyah (alm) rik Ibu Welda Sari. Pendidikan pormal penulis timulai anjak Sekula Dasar (SD) Negeri 1 Sumber Agung tiselesaiko tahun 2015, Sekula Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Ngambur tiselesaiko tahun 2018. Kemudian ngelanjutko mit Sekula Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Bandar Lampung tiselesaiko tahun 2021. Kemudian tahun 2021 penulis terdaptar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguguran dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ngelalui jalur Seleksi Kerjasama Unila jama Pemerintah Provinsi Lampung. Selanjutni pada tahun 2024 penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoasih, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, rik ngelaksanako Pengenalan Lapangan Persekulaan (PLP) di SMPN 3 Ketapang, Lampung Selatan, jama ngelaksanako Penelitiyan Etnograpi di Pekon La'ay, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat. Selama jadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktip di organisasi kampus yakdo Rakanila (Radio Kampus Unila), rik Sekubal (Sekelik Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Lampung).

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalan menemukanmu”

(Ali bin Abi Talib)

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan.”

(Sutan Sjahrir)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji sukor mawat ngedok taruni sikam ucapko tehaguk Allah SWT rik Rasulullah Saw atas kehadiran rik rahmat-NI, sehingga skripsi sinji dapok tiselesaiko. Dengan latap rasa sukor rik kerendahan hati, karya tulis sinji penulis persembahko tehaguk:

1. Almarhum Ayahanda tercinta, Hermansyah, sosok sai selalu hurik dilom ingokan rik hati penulis. Kipak ganta radu mak ngedok lagi, cinta, du'a, rik segala pengorbananni akan selalu jadi pijakan terkuat dilom hurik. Setiap langkah pencapain sinji iyulah bentuk bakti rik harapan kenyin beliau bangga di sisi-Ni. Nerima nihan radu jadi sosok terbaik, kipak ganta penulis harus ngelangkah tenggalan tanpa kehadiran Ayah.
2. Guwai Ibuku tercinta, Welda Sari, pintu surgaku sai sikop temon rik tentuni bidadari surga, sosok sai selalu nyurahko kasih sayang mawat ngedok henti rik selalu ngeniko motipasi rik du'a hingga penulis dapok berada di titik sinji. Selalu jadi pengingok rik penguwat paling hibat. Ibu sai sekaligus buperan sebagai Ayah sejak tahun 2023, segala hal tilakuko kenyin penulis dapok ngelanjutko perjalanan kuliah, hingga akhirni tigoh ditahap sinji.
3. Almarhum Tuwah bakas, almarhum Kajong, Tuwah bubay, Tamong, hulun tuha keruwa sai dengan latap kasih sayang ngerawat penulis jak lunik rik selalu ngedu'ako keberhasilan umpu-umpuni. Dukungan, du'a, rik cinta tiyan iyulah penyemangat dilom setiap langkah perjalanan hurik sinji. Kekalau pencapaian sinji kebanggaan rik kebahagiaan guwai tiyan.
4. Adikku tersayang, Ariska Okta Piyola (Ngah Yola), Keyla Febria Monica (Su Keyla) rik Hallin Faradhina Humaira (Cik Hallin), penulis persembahko karya sinji sebagai bentuk rasa cinta rik tanggung jawab guwai jadi contoh rik inspirasi. Nerima nihan atas du'a, dukungan, rik keceriyaan sai tikeniko, sai nyani setiap perjalanan jadi lebih berarti. Kekalau kesuksesan sinji jadi motipasi guwai ngelangkah lebih jawoh lagi.

5. Jesika Wulandari (Jesika). Nerima nihan atas kebaniyan guwai bumimpi, keteguhan guwai bujuang, rik ketangguhan guwai mawat nyerah bahkan pas dunia terasa biyak nihan. Guwai setiap way mata sai gugor dilom kesendiriyan, guwai setiap debingi sai tibelako dengan keraguwan, rik guwai setiap langkah lunik sai tiakuk kipak hati terasa buya, sunyin sina mawat pernah siya-siya. Skripsi sinji iyulah bukti bahwa penulis dapok ngelawan rasa rabai, ngeliyui segala batas guwai ngecapai api sai semakungni keliyakan mustahil, rik tetap percaya jama impiyan. Kekalau Langkah sinji jadi awal anjak perjalanan sai lebih helau ke depanni.
6. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji sukor penulis ucapko kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat rik hidayah-Ni, sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai berjudul “Nilai Moral dilom Sastra Lisan Hahiwang rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP” sebagai salah sai sarat guwai ngeperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis ucapko nerima nihan tehaguk pihak sai selalu ngeniko masukan, saran, bimbingan, motipasi, arahan, dukungan rik du’a dilom penyusunan skripsi sinji.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus ngerupako dosen Pembahas sai radu ngeniko kritik, saran, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis.
4. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediyaan rik keihlasanni ngeniko bimbingan, saran, arahan, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis.
5. Yinda Dwi Gustira, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II sai dengan ikhlas ngeniko bimbingan, saran, arahan, rik motipasi sai sangat bumanpaat bagi penulis. Nerima nihan atas kebaikan-kebaikan Ibu sai mak dapok penulis jabarko secara rinci dihalaman sinji.
6. Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., nerima nihan, atas segala kebaikan Mami jak awal tigoh ganta.
7. Bapak rik Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedidik, ngeniko ilmu pengetahuan, rik ngeniko motipasi sai sangat bumanpaat selama menempuh studi.

8. Disdikbud Provinsi Lampung, terima nihan atas kesempatanni jadi bagian anjak 18 mahasiswa terpilih sain ngena beasiswa di prodi PBL Unila.
9. Bidang Kebudayaan Disdikbud Kabupaten Pesisir Barat, Dewan Kesenian Kabupaten Pesisir Barat, terima nihan atas bantuan selama penulis ngelaksanako penelitian etnografi.
10. Keluarga Besar Aljazari & Hi. Syarkawi Bahtani, terima nihan atas limpahan kasih sayang rik dua' sai mak pernah taru guwai penulis dilom nyelesaiko pendidikan.
11. Pak Deris, Bang Andrian, Kiyay Ridwan terima nihan atas bantuan, rik bimbinganni selama sinji.
12. Kanca-kanca Cerita Kita; Yiyin, Bang Zadra & Amirul, terima nihan atas ketulusan hati, guwai setiap cerita sai tiukir.
13. Sahabatku; Fitri & Rama sai senantiasa ngerik penulis jak SD tigoh di masa kuliah sinji, terima nihan atas kebersamaanni.
14. Sahabatku, Tita Vusvita sai selalu ngerik penulis disetiap saat. Sai selalu nyemangati kenyin Skripsi sinji dapok geluk selesai.
15. Ulfa, Azizi, Iqbal, Berlin, terima nihan atas kebersamaanni selama bujuang dilom nyelesaiko skripsi sinji.
16. Deva, Milla, Helpi, kanca-kanca RPS (Ima, Farqun, Daffa), terima nihan atas kebersamaanni.
17. Adik-adik Atu: LC Makkow Tanding (Ratna, Sifa, Desi & Melani), terima nihan atas keihlasan hati kutti, sai selalu ngeni semangat sampai penulis tigoh ditahap sinji.
18. Adik-adik Uwo; Syafira, Sherli, Ima, Sulis terima nihan atas kebaikan-kebaikanni, keihlasan hati guwai nulung Uwo ketika Uwo butuh bantuwan.
19. Kanca-kanca kelompok Etnografi Pekon Laay; Dea, Novia, Tata terima nihan atas kerja samani selama ngelaksanako penelitian etnografi.
20. Kanca-kanca Angkatan 2021, program studi Pendidikan Bahasa Lampung, terima nihan atas kebersamaanni. Sampai ram betunggu luwot di panggung keberhasilan. Kekalau ram sunyinni dapok jadi jelma sai sukses, aamiin.
21. Keluarga Besar SMPN 3 Ketapang, terima nihan atas kesempatanni saat penulis ngelaksanako PLP.

22. Keluarga Besar SMPN 1 Krui, nerima nihan atas kesempatanni saat penulis ngelaksanako penelitiyan Etnograpi.
23. Kanca-kanca KKN Pekon Sidoasih, Kec. Ketapang (Pani, Nia, Hida, Isna), nerima nihan atas kebersamaanni selama 40 rani ngelaksanako KKN.
24. Seunyinni pihak sai radu nulung dilom penyelesaian skripsi sinji sai mawat dapok penulis sebutko sai per sai, kidang percayalah bahwa akan selalu uwat ruang di hati penulis guwai ngingok rik ngenang jasa-jasa kutti. Kekalau segala bantuwan, bimbingan, motipasi, rik kebaikan sai radu tikeniko ngedapokko balasan anjak Allah SWT. Penulis buharop skripsi sinji dapok ngeniko manpaat dilom dunia Pendidikan rik Kebudayaan Lampung terutama di Kabupaten Pesisir Barat.

Bandar Lampung, 15 Mei 2025

Penulis,
Jesika Wulandari

DAP^TAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
URAI CAMBAI	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	5
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Sastra Lisan Hahiwang	9
2.1.1 Bentuk Sastra Lisan Hahiwang	9
2.1.2 Pungsi Sastra Lisan Hahiwang	9
2.1.3 Persebaran Sastra Lisan Hahiwang	9
2.2 Nilai Moral	10
2.2.1 Nilai Moral Indipiduwalis	11
2.2.1.1 Kepatuhan	12
2.2.1.2 Mabani	12
2.2.1.3 Rila Bukurban.....	12
2.2.2 Nilai Moral Sosial	12
2.2.2.1 Gering Nulung.....	13
2.2.2.2 Beguwai Jejama.....	13
2.2.2.3 Kerukunan.....	13
2.2.3 Nilai Moral Religi	14
2.3 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	14

III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Desain Penelitian	17
3.2 Data rik Sumber Data.....	17
3.3 Instrumen Penelitiyan	18
3.4 Teknik Pengumpulan rik Analisis Data.....	18
 IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	 21
4.1 Hasil Penelitian	21
4.2 Pembahasan.....	23
4.2.1 Nilai Moral Indipiduwalis.....	23
4.2.2 Moral Sosiyal.....	30
4.2.3 Moral Religi.....	37
4.3 Implikasi anjak Nilai-nilai Moral dilom Sastra Lisan Hahiwang....	41
 V. SIMPULAN RIK SARAN.....	 43
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	44
 DAPTAR PUSTAKA.....	 45
DAPTAR LAMPIRAN	48

DAPTAR TABEL

Tabel 2.1 Persebaran Sastra Lisan Hahiwang di Kabupaten Pesisir Barat.....	10
Tabel 2.2 Kompetensi Inti Rik Kompetensi Dasar Bahasa Lampung	16
Tabel 3. 1 Indikator Nilai-Nilai Moral (Menurut Sulistyorini, 2017)	19
Tabel 4. 1 Data Jumlah Nilai Moral Teks Sastra Lisan Hahiwang	22

DAPTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Penelitian	20
---	----

DAP^TAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i>	Korpus Data Nilai Moral Indipiduwal dilom Teks Sastra Lisan Hahiwang karya Andung Lakma Dewi rik Impilkasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	49
<i>lampiran 2</i>	Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	56
<i>lampiran 3</i>	BIOGRAFI NARASUMBER	63
<i>lampiran 4</i>	TRANSKRIP WAWANCARA	64
<i>lampiran 5</i>	LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA TEKS SASTRA LISAN HAHIWANG	74
<i>lampiran 6</i>	TEKS SASTRA LISAN HAHIWANG.....	76

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung ngedok budaya rik adat istiyadat buragam rik hajanah sastra sai kaya. Sastra ngerupako bagian penting dilom budaya suwatu bangsa. Keburagaman bahasa rik sastra daerah nyerminko kekayaan budaya lokal sai patut tilestariko. Sastra, sebagai wujud anjak kehurikan manusia, radu wat jak jaman tumbai. Sastra ngerupako ungkapan pribadi hulun sai nyerminko pengalaman, pemikoran, perasaan, ide, rik keyakinan dilom bentuk sai konkret rik mikat, ngegunako bahasa sebagai alatni. Ngelalui karya sastra, seorang penulis nyampaiko pandanganni tentang kehurikan di sekitarni (Jamali, 2020).

Dilom tradisi kesusastraan Indonesia, sastra tibagi jadi sastra lisan rik sastra tulis, keruwani nyating peran penting dilom perkembangan sastra Indonesia. Sesungguhnya, sastra lisan ngedok akar sai erat kaitanni jama sejarah bangsa Indonesia, tekuruk di dilomni nilai-nilai budaya rik pendidikan Qur'aini (dilom Maulana, dkk 2023). Sastra tulis tisampaiko ngelalui tulisan rik dapok tibaca jama hulun lamon dilom waktu sai saka, sementara sastra lisan tisampaiko secara langsung ngelalui ucapan rik risok nihan tiwarisko secara turun-temurun. Sastra lisan, kipak mawat tecatat dilom bentuk tulisan, ngedok peran penting dilom pelestariyan budaya rik identitas masarakat, uleh ngandung nilai-nilai kehurikan sai tisampaiko ngelalui cerita rakyat, pantun, puisi, rik prosa sai tiucapko. Keruwa bentuk sastra sinji ngedok karakteristik sai bubida, kidang keruwani jama-jama buperan dilom ngegambarko reyalitas sosial, sejarah, rik budaya suwatu masarakat.

Sastra lisan iyulah salah sai bentuk karya sastra sai tisampaiko secara lisan, tanpa ngelalui tulisan. Dilom sastra lisan, cerita, pantun, sair, rik bentuk-bentuk sastra barihni ticeritako dengan cara lisan jak generasi mit generasi. Sastra lisan ngandung

unsur estetika sai has, injuk irama, ritme, rik gaya bahasa sai mikat. Karya sastra lisan risok nihan ngedok tujuwan guwai ngehibur, ngeniko ajaran moral, rik pertahanko nilai-nilai budaya masarakat. Kipak mawat tecatat dilom bentuk tulisan, sastra lisan mainko peran penting dilom ngebentuk identitas budaya suwatu komunitas rik ngelestariko pengetahuan tradisiyonal sai tiwarisko secara turun-temurun.

Salah sai jenis sastra lisan sai maseh bukembang di masarakat Provinsi Lampung iyulah Hahiwang. Hahiwang, sebagai representasi nilai-nilai luhur masarakat Lampung, ngedok potensi balak pakai tijadiko sebagai sarana pembelajaran bahasa rik budaya. Hahiwang ngerupako seni tutur sai nyeritako kisah atau cerita tentang kesedihan, sai tiusung jama seniman jama irama-irama has, sehingga pendengis dapok ngerasako rik telarut dilom makna sai tekandung dilom sair sina (Daryanti, 2022, hlm. 10).

Tanno, keberadaan sastra lisan haper diseluruh daerah di Indonesia ngalami kepunahan, di Provinsi Lampung hususni di Kabupaten Pesisir Barat. Kurangni minat generasi ngura guwai belajar ngengerupako salah sai paktor penyebabni. Hal sinji jadi masalah serius sai harus geluk tiatasi indang keberadaan sastra lisan dapok jadi bagian budaya sai tiwarisko anjak generasi sai mit generasi bareh. Reno muneh jama keberadaan sastra lisan Hahiwang di Kabupaten Pesisir Barat. Ulih anjak sina, neram sebagai generasi ngura dilom hal sinji harus ngedok upaya pelestarian rik ngejaga kearipan budaya lokal. Langkah-langkah sinjii tiakuk demi mastiko bahwa warisan budaya hususni Hahiwang sai radu wat jak saka mak lebon atau tegeser uleh bukembangni jaman sai semakin pesat.

Penelitian tentang nilai moral radu pepira kali tikaji. Pertama, penelitian tikaji jama Putri Fajar Aulia rik Siti Maemunah sai neliti Nilai Moral Tokoh Utama Pada Novel Sang Pemanah Karya Paulo pada tahun 2024 dengan ngegunako penelitian deskriptip kuwalitatip. Selanjutni penelitian keruwa Skripsi anjak Alek Zulta Anggara tahun 2024 sai ngegunako penelitian deskriptip kuwalitatip bujudul Nilai Moral dilom pilin *Perfect Strangers* sai tisutradarai jama Rako Prijanto ngelalui Pendekatan Pragmatik Sastra rik Implikasini terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Kipak gegoh ngaji nilai moral dengan metode deskriptip kuwalitatip, penelitian sinji ngedok perbedaan tibandingko jama keruwa penelitian semakungni. Penelitian Putri Fajar Aulia rik Siti Maemunah bupokus jama novel *Sang Pemanah*, di dipa nilai-nilai moral injuk kerja keras, semangat, kebaniyan, rik penerimaan terhadap tantangan hurik tirepresentasiko ngelalui tokoh Gandewa. Sementara sina, skripsi Alek Zulta Anggara nganalisis nilai moral dilom pilm *Perfect Strangers*, ngegunako pendekatan pragmatik sastra guwai ngungkapko ajaran, kenikmatan, rik motipasi sai tikeniko pilm mit penonton.

Bubida jama keruwa penelitian sina sai ngaji nilai moral pada karya sastra modern (novel) rik media visual (film), penelitian sinji ngebatokko pokus mit sastra lisan Hahiwang. Sinji iyulah pubidaan signipikan ulih Hahiwang mawat angkah bupungsi sebagai hiburan, kidang juga sebagai media guwai ngajarko kearipan lokal rik norma-norma sosial secara turun-temurun. Kik novel rik pilm cenderung nyoroti nilai-nilai moral ngelalui karakter utama sebagai teladan, Hahiwang nyampaiko nilai-nilai sina ngelalui narasi sai lebih komprehensif, nyakup pesan keagamaan, pelestarian lingkungan, pentingni kesetiyaan, rasa hormat tehaguk jejama, rik penghargaan tehaguk kehurikan.

Selain sina, kik penelityan semakkungni mungkin lebih nekanko mit pemahaman nilai-nilai moral dilom konteks karya pwiksi, sedangko Hahiwang ngedok peran penting dilom mastiko bahwa nilai-nilai rik tradisi lokal tetap terjaga rik tiwarisko, sesuwatu sai mungkin mawat jadi pokus utama dilom analisis novel atau pilm modern. Ulih anjak sina, penelitian sinji mawat angkah ngisi celah dilom studi nilai moral pada sastra lisan, kidang juga bukontribusi mit pemahaman sai lebih berak tentang injuk repa warisan budaya dapok jadi sarana edukasi moral sai epektip.

Dilom penelitian sinji peneliti ngaji nilai-nilai moral dilom sastra lisan Hahiwang. Hahiwang mawat angkah bupungsi sebagai hiburan, kidang juga sebagai media pakai ngajarko kearipan lokal rik norma-norma Sosial. Nilai-nilai moral sai tekandung dilom Hahiwang, ngeniko pesan keagamaan, pelestarian lingkungan, pentingni kesetiyaan, rasa hormat terhadap hulun bareh, rik penghargaan terhadap kehurikan, sehingga ngajarko pendengisni guwai mahami rik nerapko nilai-nilai sina dilom kehurikan serani-rani. Ulih anjak sina, Hahiwang ngedok peran sai

sangat penting dilom ngebentuk karakter masarakat, terutama generasi ngura, guwai tetap ngejaga rik ngelestariko budaya rik tradisi sai uwat.

Selanjutni, dilom mata pelajaran bahasa Lampung di SMP Kelas VIII, Hahiwang dapok tiajarko sebagai bagiyen anjak pelajaran di sekula, ulih Hahiwang ngerupako salah sai keterampilan cawa dilom budaya Lampung. Penulis bupendapat bahwa Hahiwang dapok tigungko sebagai materi pembelajaran bahasa Lampung di SMP uleh pepira alasan. Pertama, Hahiwang ngerupako bentuk sastra lisan sai maseh hurik rik bukembang di Lampung. Hal sinji sejalan jama pandangan Danandjaya (dilom Kanzunnudin, 2015) sai nyebutko bahwa *folklore* lisan di Indonesia terdiri anjak bahasa rakyat, ungkapan tradisiyonal, pertanyaan tradisiyonal, puisi rakyat rik sajak, injuk pantun, gurindam, rik sair, prosa rakyat berupa cerita, rik nyanyian rakyat. Keruwa, Hahiwang ngandung nilai-nilai kehurikan sai sangat buguna sebagai bahan ajar pakai peserta didik. Ketelu, penelitiyan ngenai Hahiwang relepan jama pembelajaran bahasa Lampung di kelas VIII SMP budasarko kurikulum 2013, hususni dilom Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1 sai bukayitan jama perilaku piil pesenggiri rik proaktip dilom ngegunako bahasa Lampung guwai mahami pepaccur, wacana deskripsi lamban balak, mantra, rik surat, rik KD 8.3.1 sai ngajarko peserta didik guwai ngidentifikasi, nelaah, rik mahami teks pepaccur sesuai jama kaidah-kaidahni.

Sebagai bagian anjak kebudayaan nasiyonal, budaya Lampung perlu tilestariko ngelalui pembelajaran bahasa Lampung tehaguk peserta didik di seluruh daerah, ngingokko kebudayaan Lampung ngerupako bagian mawat tepisahko anjak kebudayaan Indonesia. Upaya pelestarian budaya Lampung jadi semakin penting di tengah arus globalisasi sai geluk bukembang. Salah sai alasan bareh ngapi Hahiwang perlu titeliti rik tijadiko bahan ajar di sekula iyulah uleh uwatni peraturan sai ngedasarini. Dilom Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 tentang “Pemeliharaan Kebudayaan Lampung”, sai selanjutni tisempurnako jama Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014 di bidang pendidikan, pemerintah daerah jama masarakat diharapko dapok ngegali rik ngembangko potensi kebudayaan daerah. Selain sina, hal sinji juga sesuai jama Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 Pasal 42 sai ngemanatko bahwa “Pemerintah daerah wajib ngelindungi bahasa rik sastra daerah kenyin tetap menuhi

kedudukan rik pungsini dilom kehurikan bumasarakat sesuai jama perkembangan jaman rik tetap jadi bagian anjak kekayaan budaya Indonesia.”

Budasarko pernyataan sina, peneliti tertarik neliti nilai moral dilom sastra lisan Hahiwang. Penelitian dibidang sastra sinji selanjutni haga tiimplikasiko mit dilom pembelajaran bahasa Lampung di jenjang SMP. Implikasi sina tisesuaiko mit materi pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

1.2. Rumusan Masalah

Budasarko latar belakang sina, rumusan masalah dilom penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Api gawoh nilai moral sai tekandung dilom teks sastra lisan Hahiwang masarakat Lampung?
2. Injuk reppa implikasi nilai moral teks sastra lisan Hahiwang dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan anjak penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Guwai ngidentifikasi nilai moral sai uwat dilom Hahiwang.
2. Guwai ngetahui implikasi nilai moral sastra lisan Hahiwang dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian sinji tiharapko dapok ngeniko manfaat helau secara teoritis maupun praktis, yakdo sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis: Penelitian sinji dapok nambah hajanah ilmu pengetahuan dilom sastra lisan, hususni tekait jama nilai-nilai moral dilom Hahiwang rik kontribusini dilom pembelajaran bahasa Lampung.
2. Manfaat Praktis: Penelitian sinji dapok ngeniko wawasan bagi para pendidik, hususni guru bahasa Lampung, tentang cara ngintegrasiko Hahiwang sebagai bahan ajar sai dapok ningkatko pemahaman rik penghargaan siswa terhadap budaya Lampung rik pembentukan karakter tiyan.

3. Manfaat Sosial: Penelitian sinji diharapkan dapat berkontribusi dalam melestarikan sastra lisan Hahiwang serta nilai-nilai budaya Lampung di kalangan generasi muda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian sinji terbatas sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian: Teks Sastra lisan Hahiwang masyarakat Lampung di Kabupaten Pesisir Barat
2. Objek Penelitian: Nilai moral yang terkandung dalam sastra lisan Hahiwang serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP.
3. Lokasi Penelitian: Penelitian sastra lisan Hahiwang sinji dilakukan di Kabupaten Pesisir Barat, dengan tujuan implikasi nilai moral sastra lisan Hahiwang dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMPN 1 Krui, Kabupaten Pesisir Barat.
4. Waktu Penelitian: Penelitian sinji dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, mulai sejak pengumpulan data sampai analisis.

Uraian di atas, ruang lingkup penelitian sinji fokus pada pemahaman terhadap nilai moral dalam sastra lisan Hahiwang serta aplikasinya dalam konteks pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP di daerah Lampung.

Penelitian sinji terkait nilai moral yang ada dalam teks sastra lisan Hahiwang. Sastra lisan Hahiwang sinji akan menggunakan teori yang dikemukakan Sulistyorini (2017) yang membagi nilai moral menjadi tiga, yaitu 1) Nilai Moral Individu, 2) Nilai Moral Sosial, dan 3) Nilai Moral Religi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sastra Lisan Hahiwang

Salah satu karya sastra yang mendominasi perhatian masyarakat Lampung adalah sastra lisan. Umat pepiraja jenis sastra lisan yang masih berkembang hingga saat ini meliputi mantra, puisi, dan cerita rakyat (Hilal, dkk 2022). Sastra lisan merupakan bentuk ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai, cerita, dan kebijaksanaan yang diturunkan secara turun-temurun melalui tutur lisan. Sebagai bagian penting dari kebudayaan, sastra lisan sangat penting untuk identitas suatu komunitas, kadang juga berfungsi sebagai media untuk menguatkan ikatan sosial masyarakat dan mempertahankan tradisi budaya. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan sastra lisan yang tetap hidup dan berkembang di tengah perkembangan jaman.

Sastra lisan Lampung adalah karya budaya masyarakat Lampung yang menggambarkan pemikiran, sikap, dan nilai-nilai budaya yang dituturkan secara lisan dan sangat penting untuk diketahui dan dipahami. Sastra lisan sangat dianggap sebagai bagian yang sangat penting dari kekayaan budaya etnis Lampung dan kontribusinya terhadap kebudayaan nasional. Budaya yang tercermin dari sikap, dan sikap yang terdapat dalam kearifan yang terkandung di dalamnya. Semangatnya, budaya yang mendukung kearifan bagi masyarakat yang menggunakannya Mulyana (dalam Mangunang, 2022).

Sastra lisan Lampung merupakan bagian integral dari kebudayaan masyarakat Lampung yang menggambarkan pemikiran, sikap, dan nilai-nilai budaya yang diturunkan secara turun-temurun. Sebagai elemen *folklore*, sastra lisan sangat penting untuk menguatkan identitas budaya dan memperkuat ikatan lokal, kadang juga berperan penting dalam memperkuat identitas budaya dan memperkuat masyarakat yang mempertahankan tradisi yang dituturkan. Oleh karena itu, sastra lisan Lampung sangat penting sebagai warisan budaya, kadang juga kekuatan yang mendukung kelestarian kebudayaan nasional.

Hahiwang atau hiring-hiring ngerupako salah sai bentuk sastra lisan masarakat Lampung Sai Batin sai bubentuk puisi, terutama di kalangan masarakat adat 16 Marga Pesisir Krui. Istilah Hahiwang buasal anjak kata hiwang, sai buarti tangisan. Puisi sinji berisi kisah atau cerita sai ngegambarko kesedihan, baik pengalaman pribadi maupun penderitaan sai tialami jama lamon jelma. Budasarko isini, Hahiwang tebagi jadi ruwa jenis, yakdo sai ngisahko penderitaan hurik seseorang rik sai bukaitan jama hubungan muda-mudi. Puisi sinji titulis jama bahasa sai helau rik dilantunko jama irama sai nyentuh hati, sehingga pendengi dapok ngerasako kesedihan sai tisampaiko (Ariyani & Liana, 2018, hlm. 42).

Sejalan jama pendapat sina selanjutni (Parangu & Salim, 2018) juga ngejelasko bahwa Hahiwang ngerupako seni lisan berupa lantunan sair dengan bahasa Lampung rik tiiringi jama irama. Sementara sina (Rika, 2024) juga ngungkapko bahwa secara etimologi, Hahiwang buasal anjak kata “hiwang,” sai buarti tangisan, sementara kata kerja “miwang” buarti miwang. Dengan penambahan imbuhan “ha,” kata sina jadi “Hahiwang,” sai ngerujuk mit karya sastra lisan sai ngegambarko kesedihan hurik seorang atau kelompok. Sejalan jama pendapat di atas, (Gufron, 2017) juga ngejelasko bahwa Hahiwang ngerupako ungkapan pengalaman rik perasaan jiwa atau reaksi bebay Lampung terhadap lingkunganni (secara luas), sai tiwujudko dilom bentuk piksi ngelalui bahasa Lampung dilom bentuk tutur. Kata “Hahiwang” buasal anjak kata dasar “hiwang,” sai buarti miwang, ngeratap, atau ngerasako penyesalan. Penambahan awalan /ha/ pada kata “hiwang” nandako makna sai lebih kuat, yakdo kesedihan sai sangat merelam, atau hiperbola anjak kesedihan sina tenggalan. Makna sinji tecermin dilom seni tutur Hahiwang, sai nyampaiko perasaan hati dengan suara sai latap kesedihan.

Lebih lanjut Hahiwang ngerupako salah sai bentuk sastra lisan Lampung sai ngegambarko ekspresi perasaan rik pengalaman emosiyonal masarakat Lampung, terutama kesedihan sai merelam. Sebagai seni tutur sai diiringi irama, Hahiwang ngedok pungsi penting dilom bubagai acara adat, hiburan, rik sebagai pengantar dilom kehurikan serani-rani, injuk dilom prosesi pernikahan rik kegiatan muda-mudi. Dengan makna sai tekandung di dilomni, Hahiwang mawat angkah nyerminko budaya rik bahasa Lampung, kidang juga jadi sarana guwai nyampaiko perasaan hati sai merelam ngelalui lantunan sair sai latap emosi.

2.1.1 Bentuk Sastra Lisan Hahiwang

Struktur Hahiwang sai tilantunko mirip jama puisi tradisional barehni, sai terikat jama bentuk rik isi. Dilom Hahiwang, bentukni terdiri anjak bait-bait sai busajak. Secara tradisional, sebuah bait tibangun oleh pepira baris jama pola sajak sai muncul di akhir setiap larik. Jumlah baris dilom setiap bait sangat bugantung jama kemampuan penyair guwai ngungkapko ekspresi jiwani. Penelaahan terhadap sejumlah Hahiwang nunjukko rua hal: (1) pola sajak di akhir baris mawat harus seragam; misalni, bait pertama ngedok pola sajak a-b-a-b-a-b, sementara bait keruwa dapok ngedok pola c-d-c-d-c-d; rik (2) jumlah baris dilom setiap bayit mawat selalu tetap. Pepira bait terdiri anjak enam baris, sementara sai barih dapok terdiri anjak walu atau pak baris (Gufron, 2017).

Berikut contoh Hahiwang sai bujumlah 4 baris dengan pola sajak a-b-a-b.

Sakik sikam ji nimbang
Kak kapan ago segai
Hiwang ni sanak malang
Sikam kilu mahap pai

Hgatong mangedok sai di usung
Ya gila sanak aghuk
Apak ni saka lijung
Sisi di tinggal induk

Mangedok daya lagi
Sikam ghatong jak bungkok
Nyeghahko jama kuti
Tabikpun di puskam kaunyinna,
kalau ya keteghima

Lain mak ngaku gila
Kindang payu juga mu
Ajo ku kak dia
Mak santor pengandanmu

Mula kunduh katinuh
Seno sai nyak mak nyakak
Mak nambak ku kintu luh
Kak niku mak ku liak

Lain ki basi bacakh
Wat aga ti rancaka
Nyak ku jak nengiis kabakh

Daleh ti tangan diya

Way ni uma dunggak ni atakh
 Sanak pungaji cawa
 Kintu ya mak muhellakh
 Masa do niku muba

Setiap baris atau larik dilom hahiwang mawat ngegunako sampiran, ngelainko sunyinni ngandung makna sai jelas. Ulih anjak sina, isi hahiwang mudah tipahami rik dapok tisuus jadi sebuah cerita Panjang sai terdiri jak puluhan bait, bahkan mawat terbatas jumlahni. Penulis ngedok kekeluasaan dilom ngekekspresiko gagasan, perasaan, rik sudut pandangni sesuai jama kebutuhan. Hal sinji nunjukko bahwa hahiwang bupungsi sebagai “tuturan bucerita,” yakdo bentuk tuturan sai ngandung alur cerita tertentu. Penggunaan bait sai terdiri jak ruwa baris dilom hahiwang dapok tijelasko sebagai berikut. Pertama, mawat sunyin jenis hahiwang ngegunako pola dua baris. Kedua, pola dua baris biasani tigunako pada bagian awal, akhir, atau saat terjadi pergantian tema. Pada bagian awal, bentuk sinji bupungsi sebagai pembuka atau salam pembuka, di akhir sebagai penutup cerita, sedangko di tengah sebagai jeda atau pengalihan pembahasan. Ketelu, bentuk ruwa baris juga bupungsi sebagai ringkasan cerita, mirip jama pantun kilat dilom sastra Melayu.

2.1.2 Pungsi Sastra Lisan Hahiwang

Hahiwang ngedok pepira pungsi, yakdo sebagai pengantar dilom acara adat, sebagai pelengkap dilom acara nayuh atau tariyan adat, sebagai pelengkap dilom acara muda-mudi sai tikenal dengan sebutan nyambai, rik sebagai pengisi waktu santai (Ariyani & Liana, 2018, hlm. 42). Selain sina Hahiwang juga tigunako guwai nyampaiko pesan atau nasihat.

2.1.3 Persebaran Sastra Lisan Hahiwang

Berikut ngerupako data persebaran sastra lisan Hahiwang di Kabupaten Pesisir Barat tahun 2022.

Tabel 2.3 Persebaran Sastra Lisan Hahiwang di Kabupaten Pesisir Barat.

No	Jenis Sastra Lisan	Kecamatan
1.	Hahiwang	1. Bengkumat 2. Ngaras 3. Ngambur 4. Pesisir Selatan 5. Pesisir Tengah 6. Krui Selatan 7. Way Krui 8. Pesisir Tengah 9. Karya Penggawa 10. Pulau Pisang 11. Pesisir Utara 12. Lemong

Sumber: *Buku Pendataan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat*

2.2 Nilai Moral

Nilai ngerupako ukuran atau standar anjak pola-pola pilihan sai dapok mandu indipidu atau kelompok nuju kepuasan, pencapaian, rik makna dilom hurik (Kurnia Intan Suroni Tsalis, 2019). Kata moral buasal anjak bahasa latin, yakdo mores, bentuk jamak anjak mos, sai buarti adat atau kebiasaan. Moral sangat bukaitan jama kebiasaan rik perilaku seseorang dilom ngejalani kehurikan rik buinteraksi jama hulun barih dilom masarakat (Meisye, 2023). Nilai moral ngerujuk mit prinsip-

prinsip sai bukaitan jama tindakan buyun rik mak buyun, etika, rik budi pekerti (Agustina, dkk 2018).

Secara umum, moral bukaitan jama ajaran tentang perbuwatan, sikap, kewajiban, rik sebagaini sai tianggap helau atau burak, injuk akhlak rik budi pekerti. Misalni, tokoh bemoral tinggi bearti ngedok pertimbangan sai jelas antara helau rik burak. Kidang, pengertian helau rik burak risok nihan busipat relatip, ulih api sai tianggap helau oleh satu orang atau kelompok makkung tentu gegoh bagi sai barih. Pandangan seseorang tentang moral rik nilai-nilai risok tipengaruhi oleh pandangan hurik rik budaya tiyan (Nurgiyantoro, 2019, hlm.429).

Nilai moral ngerupako pedoman sai sangat penting dilom nentuko tindakan helau rik burakni, serta ngebentuk perilaku indipidu dilom masarakat. Nilai-nilai sinji buasal anjak kebiasaan rik adat sai bukembang dilom kehurikan Sosiyal, rik ngedok peran pital dilom ngebimbimbing manusia guwai ngecapai kehurikan sai bumakna, terarah, rik selaras jama prinsip kebaikan rik kebenaran. Uliih anjak sina, moralitas mawat angkah nyerminko karakter indipidu, kidang juga ngebentuk interaksi sai harmonis rik etis antaranggota masarakat.

2.2.1 Nilai Moral Indipiduwalis

Moral indipiduwal iyulah moral sai bukaitan jama hubungan manusia dengan kehurikan diri pribadini tenggalan atau tentang cara manusia ngeperlakuko dirini tenggalan. Moral indipiduwal sinji ngedasari perbuatan manusia rik jadi panduwan hurik bagi manusia, sai ngerupako arah rik aturan sai perlu tilakuko dilom kehurikan pribadi atau serani-ranini. Moral indipiduwal ngecakup: kepatuhan, pemberani, rila bukurban, Sulistyorini (dilom Pratiwi, 2021).

Selanjutni nilai moral indipiduwal juga ngerupako nilai sai nyangkut hubungan manusia dengan kehurikan diri pribadi tenggalan atau cara manusia ngeperlakuko diri pribadi (Soulisa & Lubur, 2022). Dengan demikian, moral indipiduwal ngerupako suwatu nilai sai ngecakup hubungan antara manusia jama dirini tenggalan, terkait jama injuk reppa indipidu ngeperlakuko rik buperilaku terhadap diri pribadi. Dilom hal sinji, moral indipiduwal jadi landasan guwai tindakan

manusia sai ngarahko perilaku rik ngeni pedoman bagi indipidu dilom jalani kehurikan, sai ngeliputi aspek injuk patuh, mabani, rila bukurban.

2.2.1.1 Kepatuhan

Kepatuhan iyulah suatu bentuk perilaku atau sikap sai nunjukko ketaatan seseorang tehaguk pemerintah, norma, perintah, prosedur, atau kebijakansai radu titetapko oleh pihak sai buwenang, baik dilom lingkup sosial, hukum, agama, maupun institusional. Kepatuhan nyerminko kesediaan individu atau kelompok guwai nutuki standar sai bulaku, baik ulih dorongan internal (kesadaran moral, keyakinan pribadi, atau pemahaman nilai) maupun eksternal (tekanan sosial, imbalan, atau ancaman sanksi).

2.2.1.2 Mabani

Sipat kebanian mawat ngedok pada setiap indipidu, namun setiap manusia dituntut guwai bani, ulih dengan kebanian maka manusia dapok butahan hurik. Seseorang ngedok kebanian sai tinggi buarti juga ngedok rasa percaya diri sai tinggi. Dengan kebanian sai tinggi, seseorang buarti siap ngakuk resiko sai balak dilom hurikni (Eka Septyawanti, dkk 2021). Sedangko Mabani ngerupako salah sai sipat penting sai perlu ngedok di setiap indipidu dilom ngehadapi kehurikan sebagai manusia.

2.2.1.3 Rila Bukurban

Rila bukurban iyulah sipat manusia sai nunjukko kesediyaan guwai ngeniko sesuwatu demi kepentingan hulun barih guna nulung ningkatko kuwalitas hurik tiyan. Rila bukurban juga ngedok arti busedia dengan ihlas, senang hati, dengan ngeharapko imbalan apipun serta haga ngeniko sebagian sai timiliki, sekalipun nimbulko penderitaan bagi dirini. Makna sai tekandung dilom pengertian sinji iyulah bahwa guwai nyapai suwatu kemajuwan, keserasian, keselarasan, rik keseimbangan, dilom hurik bumasyarakat, tiperluko uwatni kesediaan dengan ihlas hati ngeniko atau ngorbanko sesuwatu sai ram miliki guwai keperluan hulun barih atau masarakat (Soulisa & Lubur, 2022).

2.2.2 Nilai Moral Sosial

Nilai sosial yakdo nilai-nilai sai bukenaan jama tata pergaulan antara indipidu dilom masarakat. Secara umum sosial bukenaan jama masarakat sai risok menyinko kepentingan umum, beguwai berjama, gering nulung, kerukunan, musawarah KBBI (Soulisa & Lubur, 2022).

Moral sosial iyulah nilai-nilai rik norma-norma sai bulaku dilom masarakat guwai ngatur perilaku indipidu kenjin dapok hurik harmonis rik saling ngehormati. Prinsip moral Sosial nyakup kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta saling nulung antar sesama. Moral Sosial bupungsi guwai ngejaga keteraturan rik kesejahteraan dilom kehurikan bumasarakat dengan mastiko bahwa tindakan indipidu mawat ngerugiko hulun barih rik sesuai jam kepentingan jejama.

2.2.2.1 Gering Nulung

Sikap atau perilaku seseorang sai dengan sukarela ngeniko bantuan atau dukungan kepada hulun barih tanpa ngeharapko imbalan. Gering nulung dilom kehurikan serani-rani dapat tipahami sebagai prilaku sai memberi manfaat pada hulun barih. Rasa kepedulian sai mawat mementingkan diri tenggalan ngelainko guwai kebaikan hulun barih. Gering nulung iyulah tindakan sukarela sai tilakuko seseorang atau sekelompok orang guwai menolong hulun barih tanpa mengharapkan imbalan apapun (Soulisa & Lubur, 2022).

2.2.2.2 Beguwai Jejama

Proses kolaborasi antara indipidu atau kelompok guwai nyapai tujuwan jejama dengan saling nulung rik ngehargai peran masing-masing. Beguwai jejama iyulah suwatu perbuatan saling membantu sai dikerjakan oleh dua orang atau lebih guwai ngecapai tujuwan atau target sai semakkungnii tradu tirencanako rik tisepakati jejama dengan prinsip saling percaya, menghargai rik uwatni norma sai bulaku. Beguwai jejama ngerupako intraksi sai penting karena pada hakikatnya manusia mawat bisa hurik sendiri tanpa hulun barih guwai mencapai tujuwan sai disepakati Bersama (Soulisa & Lubur, 2022).

2.2.2.3 Kerukunan

Kerukunan iyulah kondisi harmonis dilom hubungan sosial sai titandai jama sikap saling ngehargai, ngehormati, rik bekerja sama antarpihak, baik antarindipidu, kelompok, ataupun komunitas sai ngedok pubidaan latar belakang, injuk suku, agama, budaya, atau pandangan. Kerukunan nyerminko suasana damai rik seimbang, di dipa konplik dapok ticegah atau tiselesaiko ngelalui dialog, toleransi, rik saling pengertian.

Kerukunan layin berarti mawat uwatni pubidaan, kidang kemampuan guwai hurik budampingan secara damai di tengah pubidaan sina. Dilom konteks masarakat, kerukunan jadi dasar penting bagi terciptani stabilitas sosial, keamanan, rik kesejahteraan jejama. Ia tuwuh jak nilai-nilai injuk empati, gotong royong, tenggang rasa, rik komitme guwai ngejaga keharmonisan hurik jejama. Ulih anjak sina, kerukunan risok tijadiko indikator dilom ngenilai kuwalitas relasi sosial dilom masarakat.

2.2.3 Nilai Moral Religi

Moral religius ngerujuk mit sistem nilai rik prinsip moral sai sumberni anjak ajaran agama, sai ngarahko indipidu guwai butindak sesuai jama norma-norma sai titetapko jama keyakinan religius tiyan. Secara lebih merelom, moral religius mawat angkah ngecakup perilaku sai dianggap helau dilom perspektip Sosial atau budaya, kidang juga merhitungko hubungan indipidu jama Tuhan rik tanggung jawab spirituwal sai harus tilatapi sebagai bagiyen anjak kehurikan beragama. Moral religius ngintegrasiko keyakinan agama dengan tindakan moral serani-rani, nyiptako panduan hurik sai mawat angkah bupokus jama aspek duniawi gawoh.

2.3 Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Pembelajaran iyulah suwatu proses sai buhubungan jama kegiatan belajar mengajar (KBM). (Darmuki, 2020) ngungkapko bahwa belajar iyulah proses perubahan perilaku, di dipa seseorang sai awalni mawat dapok jadi dapok, sai awalni mawat pandai jadi pandai, sebagai hasil anjak kegiatan pembelajaran. Sejalan jama hal sina, (Masdul, 2018) ngungkapko bahwa pembelajaran iyulah suwatu proses di dipa

lingkungan seseorang diatur secara sengaja guwai mungkinko iya terlibat dilom perilaku tertentu dilom situasi-situasi husus atau pakai ngerespon kondisi tertentu. Pembelajaran ngerupako bagian spesipik anjak Pendidikan.

Lebih lanjut, Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (dilom Masdul, 2018) nyatakoko bahwa pembelajaran iyulah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, rik sumber belajar dilom suwatu lingkungan belajar. Depinisi sinji juga sejalan jama pendapat Oemar Hamalik, sai ngejelasko bahwa pembelajaran iyulah suwatu proses kompleks sai ngelibatko interaksi antara kegiatan mengajar rik belajar. Aktipitas pembelajaran sinji berupa interaksi sai belangsung dilom suasana edukatip, yakdo interaksi sai dilakuko jama kesadaran terhadap tujuwan, yakdo interaksi sai radu direncanako guwai ngecapai tujuwan pembelajaran sai radu titetapko dilom satuan pelajaran.

Budasarko pepira depinisini di atas, dapok disimpulko bahwa pembelajaran ngerupako proses interaksi edukatip sai tirancang guwai ngedorong peserta didik belajar secara aktif rik ngubah perilaku tiyan ngelalui pengalaman belajar. Dengan demikian, pembelajaran sai ngelibatko interaksi edukatip sai aktif rik ngubah perilaku peserta didik ngelalui pengalaman belajar, tentu gawoh harus didukung jama kerangka sai jelas dilom perencanaan rik pelaksanaanni. Kurikulum, sebagai prinsip rik prosedur sai ngedasari perencanaan, implementasi, epaluasi, rik pengelolaan suwatu program pendidikan, mainko peran penting dilom ngewujudko tujuwan sina. Sejalan jama hal sina (Sofia Agustina, 2017) ngejelasko bahwa kurikulum iyulah prinsip-prinsip rik prosedur-prosedur bagi perencanaan, implementasi, epaluasi, rik pengelolaan suwatu program Pendidikan.

Ulih anjak sina kurikulum sebagai landasan dilom perencanaan rik pengelolaan program pendidikan juga harus ngecakup upaya pelestarian budaya daerah. Dilom konteks sinji, pembelajaran bahasa Lampung diatur jama Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 sai ngator tentang “Pemeliharaan Kebudayaan Lampung”. Peraturan sina selanjutni diperkuat jama Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014 sai lebih spesipik dilom bidang pendidikan, di dipa pemerintah daerah jama masarakat berkolaborasi guwai ngegali rik ngembangko potensi kebudayaan lokal. Hal sinji sejalan jama Undang-Undang Republik Indonesia No.

24 Tahun 2009 Pasal 42, sai nyatako bahwa “Pemerintah daerah wajib ngelindungi bahasa rik sastra daerah kenyin tetap ngelatapi kedudukan rik pungsini dilom kehurikan bumasarakat sesuwai jama perkembangan jaman rik kenyin tetap jadi bagiyen anjak kekayaan budaya Indonesia.”

Budasarko hal sinji, pembelajaran bahasa daerah, termasuk bahasa Lampung, wajib tiajarko di jenjang pendidikan dasar rik menengah. Di Provinsi Lampung, pembelajaran bahasa Lampung radu diterapko di haper seluruh wilayah, termasuk di jenjang Sekula Menengah Pertama (SMP). Kurikulum bahasa Lampung di SMP, hususni di kelas VIII, nyakup materi tentang sastra lisan, sai ngerupako bagian penting dilom pelestarian budaya Lampung. Kurikulum sina ngemuat tujuwan pembelajaran sai bulaku di seluruh jenjang pendidikan dengan berbagai disiplin ilmu, termasuk pembelajaran bahasa Lampung di SMP Kelas VIII. Pada kurikulum 2013, sastra lisan Hahiwang titerapko dilom pembelajaran bahasa Lampung, terutama di Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1, sai bupokus jama perilaku piil pesenggiri rik proaktif dilom ngegunako bahasa Lampung guwai mahami pepaccur, wacana deskripsi lamban balak, mantra, rik surat. Selain sina, KD 8.3.1 ngarahko peserta didik guwai ngidentifikasi, nganalisis, rik mahami teks pepaccur sesuai jama kaidah-kaidahni.

Aspek pembelajaran sastra lisan Lampung sinji dapok titerapko ngelalui penelitian sinji guwai ningkatko keterampilan cawa rik ngedengiko peserta didik dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP Kelas VIII. Uleh anjak sina, Hahiwang jadi materi sai penting dilom pembelajaran bahasa Lampung uleh sejalan jama Kompetensi Inti (KI) rik Kompetensi Dasar (KD) sai uwat, rik bukontribusi jama pelestarian sastra lisan Lampung di kalangan generasi ngura. Hasil penelitian sinji tiimplikasiko mit dilom pembelajaran bahasa Lampung kelas VIII SMP dengan Kompetensi Inti rik Kompetensi Dasar pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Kompetensi Inti Rik Kompetensi Dasar Bahasa Lampung

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
8.2 Ngehargai rik ngehayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dilom buinteraksi secara epektip dengan lingkungan Sosial rik alam dilom jangkauan pergaulan rik keberadaanni.	8.2.1 Nunjukko perilaku piil pesenggiri rik proaktif dilom ngegunako bahasa Lampung guwai mahami pepaccur, wacana deskripsi lamban balak, mantra rik surat.
8.3 Mahami rik nerapko pengetahuan (<i>factual</i> , konseptuwal, rik <i>procedural</i>) budasarko rasa haga pandaini tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya tekayit penomena rik kejadian tampak mata.	8.3.1 Ngidentifikasi, nelaah rik mahami teks pepaccuur sesuai jama kaidah-kaidahni.

Budasarko KI 8.2 rik 8.3 rik KD 8.2.1 rik 8.3.1 maka tujuwan sai harus ticapai peserta didik, iyulah peserta didik dapok mahami rik nelaah teks sastra.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ngerujuk mit serangkaian langkah sai tilakuko secara sistematis guwai ngumpulko data sai tiperluko demi ngecapai tujuwan tertentu. Metode sinji ngecakup prosedur, desain, atau langkah-langkah sai tigunako pakai ngumpulko data sai kanahni haga tianalisis. Pakai ngejawab rumusan masalah dilom penelitiyan sinji, peneliti ngerancang metode penelitiyan sai ngeliputi desain penelitiyan, data rik sumber penelitiyan, teknik ngumpulko data, rik teknik pakai nganalisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian sinji ngegunako metode deskriptip kuwalitatip. Penelitian kuwalitatip bupokus jama deskripsi sai relom rik lebih ngutamako analisis terhadap konsep-konsep daripada angka-angka. Penredikan sinji butujuwan guwai mahami interaksi antara konsep sai titeliti ngelalui perspektip empiris. Metode deskriptip kuwalitatip tigunako pakai ngejawab pertanyaan penelitiyan sai bukaitan jama api, injuk reppa, sapa, rik di dipa suwatu peristiwa atau pengalaman terjadi, sai selanjutni tianalisis secara rinci guwai ngidentifikasi motip sai tekandung dilom peristiwa sina (Kim, H., Sefcik, J.S., & Bradway, C. (dilom Yuliani, 2018). Dilom penelitiyan sinji, peneliti haga nganalisis, nginterpretasiko, rik ngejelasko nilai moral sai uwat dilom Hahiwang, sai selanjutni tiimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

3.2 Data rik Sumber Data

Dilom penelitian sinji, sumber data tiperoleh anjak teks sastra lisan Hahiwang karya Andung Lakma Dewi, sai ngerupako salah sai Narasumber penelitiyan di Kabupaten Pesisir Barat. Data sai tigunako dilom penelitiyan sinji terdiri anjak larik-larik puisi sai ngandung nilai moral sai tekandung dilom Hahiwang.

3.3 Instrumen Penelitian

Dilom penelitian sinji, peneliti buperan sebagai *human instrument*, sai buarti peneliti haga nentuko pokus penelitian, ngumpulko data, nganalisis, nginterpretasiko, rik nyimpulko hasil penelityian secara mandiri. Proses pengumpulan data tilakuko dengan cara ngebaca secara teliti rik seksama. Selanjutni, data sai uwat dilom Hahiwang tikumpulko dengan nyaring inpormasi, ngelompokko, rik selanjutni nganalisisni ngegunako pendapat Sulistyorini (2007) sai ngebagi nilai moral jadi telu yakdo, 1) Nilai Moral Indipiduwalis, 2) Nilai Moral Sosial, 3) Nilai Moral Religi.

3.4 Teknik Pengumpulan rik Analisis Data

Teknik pengumpulan data iyulah suwatu teknik guwai ngedapokko data sai uwat di isi teks Hahiwang. Berikut sinji pepira tahap sai tilakuko peneliti pakai ngumpulko data penelitian.

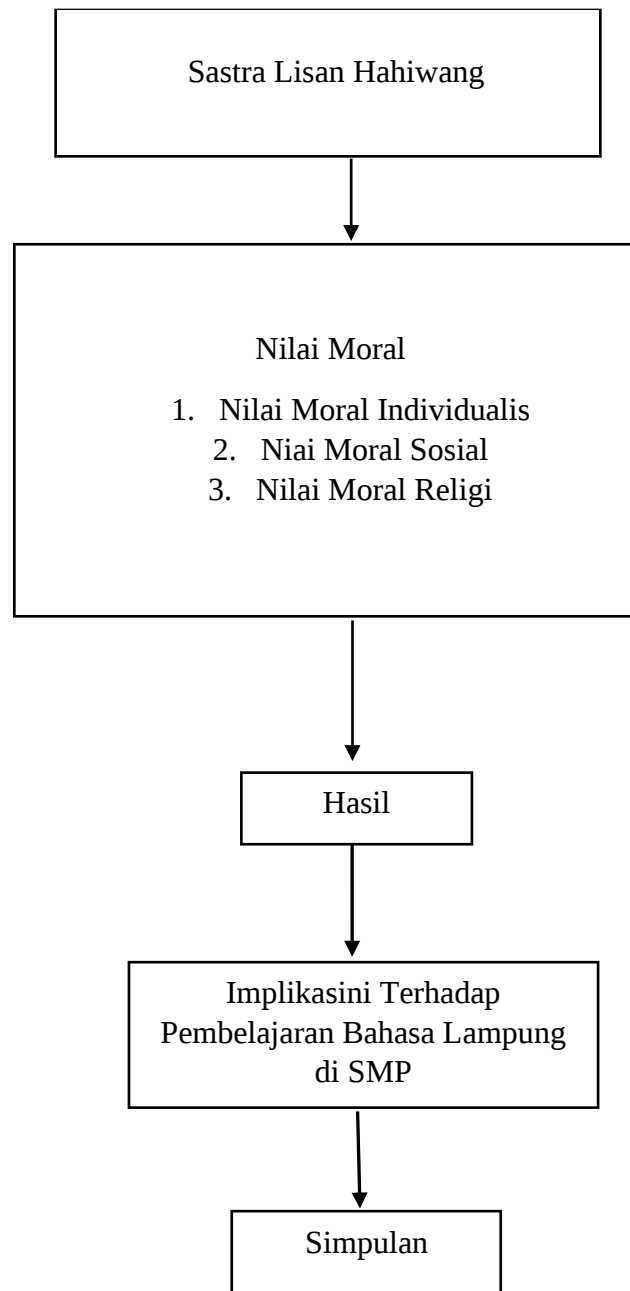
1. Ngebaca secara nyeluruh teks Hahiwang
2. Selanjutni, peneliti ngeniko kode data pada setiap data sai uwat nilai moral sai tiperoleh anjak teks Hahiwang.
3. Ngereduksi data (ngegolongko) data nilai moral sai tiperoleh anjak teks Hahiwang.
4. Nganalisis data sai ngemuat nilai moral sai tiperoleh anjak teks Hahiwang ngegunako indikator penelitian.
5. Ngimplikasiko hasil analisis mit pembelajaran bahasa lampung pada kelas VIII Sekula Menengah Pertama (SMP) pada kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 8.2.1. nunjukko perilaku piil pesenggiri rik proaktif dilom ngegunako bahasa lampung guwai mahami pepaccur, wacana deskripsi lamban balak, mantra rik surat, rik KD 8.3.1. ngidentifikasi, nelaah rik mahami teks pepaccur sesuai jama kaidah-kaidahni.
6. Nyimpulko data hasil penelitian, yakdo berupa nilai moral sai tiperoleh anjak teks Hahiwang.

Analisis data butujuwan guwai ngeperoleh kejelasan data nilai moral sai uwat dilom Hahiwang. Kenyin mudah dilom nganalisis data, peneliti ngegunako indikator

sebagai pedoman sebagai penentu nilai moral sai termuat dilom Hahiwang. Berikut sinji indikator sai tiginako peneliti dilom nganalisis data

Tabel 3. 2 Indikator Nilai-Nilai Moral (Menurut Sulistyorini, 2017)

No	Jenis Nilai Moral	Indikator	Deskriptor
1.	Nilai Moral Indipidualis	Kepatuhan	Kepatuhan iyulah karakteristik sai ngedok dilom seseorang sai mampu butindak sesuai jama norma, peraturan, atau tradisi lingkunganni sai bulaku.
		Mabani	Kebaniyan iyulah salah sai karakteristik sai penting bagi setiap indipidu dilom ngejalani kehurikan sebagai manusia.
		Rila Bukurban	Rila bukurban iyulah karakter manusia sai busedia ngorbanko sesuwatu guwai kepentingan hulun barih demi ningkatko kualitas hurikni.
2.	Nilai Moral Sosial	Gering Nulung	Gering Nulung iyulah sikap atau tindakan sai ngelibatko beguwai jejama jama indipidu barih dengan tujuwan ngecapai hasil sai nguntungko jejama.
		Beguwai Jejama	Beguwai Jejama iyulah tindakan beguwai jejama atau kolaborasi antara indipidu atau kelompok dengan tujuwan ngecapai hasil sai helau atau nguntungko jejama.
		Kerukunan	Kerukunan iyulah istilah sai tilatapi oleh muatan makna baik rik damai.
3.	Nilai Moral Religi		Moral religi iyulah moral sai bukaitan jama hubungan indipidu mit Tuhan sai tiyan percayai.



Gambar 3. 2 Bagan Penelitian

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil rik pembahasan penelitian terhadap teks sastra lisan Hahiwang karya Andung Lakma Dewi dapok tisimpulko sebagai berikut.

1. Hasil dilom penelitian sinji uwat 3 indikator nilai moral dilom teks sastra lisan Hahiwang yakdo, nilai moral indipiduwalis, nilai moral sosial, rik nilai moral religi. Selanjutni pada bagian pembahasan data-data sai radu ditemuko tiklasipikasiko budasarko indikatorni, (1) nilai moral indipiduwalis indikator kepatuhan bujumlah 0 data, mabani bujumlah 3 data, rik rila bukurban bujumlah 3 data; (2) nilai moral sosial dengan indikator gering nulung bujumlah 0 data, beguwai jejama bujumlah 4 data, kerukunan bujumlah 8 data; (3) nilai moral religi bujumlah 4 data. Anjak data sai tidapok, nilai moral indipiduwalis ngedok 6 data rik nilai moral sosial ngedok 12 data sementara nilai moral religi angkah uwat 4 data.

Budasarko data sina nilai moral anjak teks sastra lisan Hahiwang nampilko nilai moral sai beragam. Hal sinji ngejelasko bahwa sastra lisan sinji berusaha nyampaiko pesan moral tehaguk para pembacani. Data sai ditemuko sai paling lamon iyulah nilai moral sosial indikator kerukunan, sai artini penulis atau pengarang teks sastra lisan sina ngedok pesan guwai pembaca kenyin selalu hurik rukun dilom keadaan apipun.

2. Nilai moral dilom teks sastra lisan Hahiwang karya Andung Lakma Dewi tiimplikasiko dilom Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran bahasa Lampung di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII.

5.2 Saran

Budasarko pemaparan hasil rik pembahasan penelitiyan terhadap teks sastra lisan Hahiwang karya Andung Lakma Dewi, peneliti haga maparko pepira saran yakdo:

1. Bagi pendidik, hasil penelitian sinji dapok tigunako sebagai materi bahan ajar pembelajaran bahasa Lampung di SMP.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian sinji dapok tijadiko sebagai media guwai ngerelomi pengetahuan ngenai nilai moral dilom teks sastra lisan Hahiwang.
3. Bagi peneliti barih, penelitiyan sinji dapok tijadiko literatur tambahan guwai mahami rik ngetahui nilai moral dilom teks sastra lisan Hahiwang sai tikaji. Pada akhirni, penelitian di dibidang sinji akan jadi lebih helau.

DAPFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. A., Agustin, M., & Ahmadi, Y. F. (2018). Strukur dan Nilai Moral Cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 336–342.
<http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.665>
- Ariyani, F., & Liana, R. (2018). *Sastra Lampung*. Graha Ilmu.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Daryanti, F. (2022). *Pendataan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Barat*. PUSAKA MEDIA.
- Eka Septyawanti, F., Elmustian, E., & Rumadi, H. (2021). Nilai Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angga Dwimas Sasongko. *Jurnal Ilmu Budaya*, 18(1), 1–19. <https://doi.org/10.31849/jib.v18i1.7843>
- Gufron, A. (2017). Tradisi Lisan Hahiwang Pada Perempuan Di Pesisir Barat Lampung. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 9(3), 391.
<https://doi.org/10.30959/patanjala.v9i3.291>
- Hilal, I., Nazzaruddin, K., Mustofa, A., & Gustira, Y. D. (2022). Intertekstualitas dalam Sastra Lisan Lampung. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 10(2 Sep), 131–137.
- Jamali, M. (2020). *Analisis Nilai Sosial dalam Novel Setulus Kasih Aisyah Karya Magicilicious (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.

- Kanzunnudin, M. (2015). Cerita Rakyat Sebagai Sumber Kearifan Lokal. *Makalah Disajikan Dalam Seminar Kebudayaan Pusat Studi Kebudayaan Universitas Muria Kudus, Di Kudus.*
- Kurnia Intan Suroni Tsalis. (2019). Analisis Aspek-Aspek Nilai Moral Dalam Kearifan Lokal Rumah Adat Using Desa Kemiren Banyuwangi Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Dasar. *Skripsi Universitas Jember*, 68–74.
- Mangunang, P. L. (2022). *Pengembangan Materi Ajar Hahiwang Dalam Bentuk LKPD Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IX SMP.* UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259>
- Maulana, S., Wardiah, D., & Rukiyahs, S. (2023). Antropologi Sastra Tradisi Lisan Nenggung Di Masyarakat Mengkenang Kabupaten Lahat. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 188–199.
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.12933>
- MEISYE, A. (2023). Nilai Moral Dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Dan Rancangannya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi* (12th ed.). Gadjah Mada University Press.
- Parangu, R. N. A., & Salim, T. A. (2018). Indigenous knowledge preservation of oral literature “Hahiwang” in West Lampung. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(2), 1221–1232.
- Sofia Agustina, E. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *Aksara Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 84–99. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Soulisa, I., & Lubur, K. (2022). Analisis Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandi Laurens. *J-Mace Jurnal Penelitian*, 2(1), 16–29.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.